

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ambarketawang terdiri dari 13 Dusun, salah satunya adalah Dusun Gamping Kidul yang memiliki jumlah perempuan premenopause usia 45-50 tahun terbanyak di Ambarketawang yaitu berjumlah 129 orang. Dusun gamping Kidul terdiri dari 4 RW yaitu RW 16, 17, 18 dan 19 yang memiliki kegiatan posyandu lanjut usia (lansia) pada setiap RW. Kegiatan posyandu ini dibantu oleh beberapa orang kader dalam melaksanakan kegiatan. Posyandu lansia lebih sering dilakukan secara bersamaan dengan posyandu balita yang dilakukan secara rutin pada tiap bulan. Kegiatan posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan, cek tekanan darah, penimbangan berat badan dan penyuluhan tentang kesehatan lansia yang dilakukan oleh tim Puskesmas Gamping I. Pada kegiatan posyandu lansia, kader tidak membatasi usia seseorang untuk mengikuti posyandu tersebut, sehingga ibu premenopause usia 45-50 tahun juga dapat mengikutinya.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik ibu premenopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang disajikan pada Tabel 4.1. Responden dalam penelitian ini berjumlah 57 orang ibu premenopause usia 45-50 tahun sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan. Tabel karakteristik responden menunjukkan responden dengan pendidikan dasar dan pendidikan menengah memiliki jumlah yang sama yaitu 43,9%. Sedangkan 12,5% lainnya adalah responden dengan pendidikan tinggi. Pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga yaitu 70,2% dan rata-rata memiliki status pernikahan kawin sebanyak 86%.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	25	43,9
	Pendidikan Menengah	25	43,9
	Pendidikan Tinggi	7	12,3
2.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	40	70,2
	Wiraswasta	10	17,5
	Wirausaha	5	8,8
	Pegawai Negeri (PNS)	2	3,5
3.	Status Pernikahan		
	Kawin	49	86,0
	Cerai mati	7	12,3
	Cerai hidup	1	1,8
	Total Responden	57	100%

Sumber : Data Primer (2018)

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Premenopause

Hasil penelitian terhadap pengetahuan ibu premenopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang disajikan pada Tabel 4.2 yang menunjukkan sebagian besar ibu premenopause memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 56,1% sedangkan 14% ibu premenopause lainnya memiliki pengetahuan kurang tentang menopause.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	8	14,0
Cukup	32	56,1
Baik	17	29,8
Total	57	100%

Sumber : Data Primer (2018)

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup adalah responden dengan pendidikan dasar yang berjumlah 28,1%, rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 40,4% dan memiliki status pernikahan kawin yaitu 47,4%. Responden dengan pengetahuan baik mayoritas adalah responden dengan pendidikan menengah yaitu 15,8%, bekerja sebagai ibu rumah tangga 19,3% dan memiliki status pernikahan kawin yaitu 26,3%. Sedangkan responden

dengan pengetahuan kurang mayoritas adalah responden dengan pendidikan dasar yaitu 7%, bekerja sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 10,5%, dan memiliki status pernikahan kawin yaitu 12,3%.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Variabel Pengetahuan Ibu Premenopause Dengan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Pengetahuan Ibu premenopause						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Pendidikan								
Pendidikan Dasar	4	7,0	16	28,1	5	8,8	25	43,9
Pendidikan Menengah	3	5,3	13	22,8	9	15,8	25	43,9
Pendidikan Tinggi	1	1,8	3	5,3	3	5,3	7	12,3
Pekerjaan								
Ibu Rumah Tangga	6	10,5	23	40,4	11	19,3	40	70,2
Wiraswasta	1	1,8	4	7,0	5	8,8	10	17,5
Wirusaha	1	1,8	3	5,3	1	1,8	5	8,8
Pegawai Negeri	0	0,0	2	3,5	0	0,0	2	3,5
Status Pernikahan								
Kawin	7	12,3	27	47,4	15	26,3	49	86,0
Cerai Mati	1	1,8	4	7,0	2	3,5	7	12,3
Cerai Hidup	0	0,0	1	1,8	0	0,0	1	1,8
Total	8	14,0	32	56,1	17	29,8	57	100%

Sumber : Data Primer (2018)

c. **Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Menopause**

Hasil penelitian terhadap kesiapan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang disajikan pada Tabel 4.4 yang menunjukkan ibu premenopause memiliki kategori siap dalam menghadapi menopause sebanyak 86,0%, sedangkan 14% dalam kategori tidak siap menghadapi menopause.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Menopause

Kesiapan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Siap	8	14,0
Siap	49	86,0
Total	57	100%

Sumber : Data Primer (2018)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori siap mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah berjumlah

38,6%, bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 59,6% dan memiliki status pernikahan kawin yaitu 73,7%. Ibu premenopause dengan kategori tidak siap sebagian besar dengan pendidikan dasar yaitu 7,0%, mayoritas ibu adalah rumah tangga yaitu 10,5% dan berstatus pernikahan kawin berjumlah 12,3%.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Antara Variabel Kesiapan Menghadapi Menopause Dengan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kesiapan Menghadapi Menopause				Total	
	Tidak Siap		Siap		F	%
	F	%	F	%		
Pendidikan						
Pendidikan Dasar	4	7,0	21	36,8	25	43,9
Pendidikan Menengah	3	5,3	22	38,6	25	43,9
Pendidikan Tinggi	1	1,8	6	10,5	7	12,3
Pekerjaan						
Ibu Rumah Tangga	6	10,5	34	59,6	40	70,2
Wiraswasta	1	1,8	9	15,8	10	17,5
Wirausaha	1	1,8	4	7,0	5	8,8
Pegawai Negeri	0	0,0	2	3,5	2	3,5
Status Pernikahan						
Kawin	7	12,3	42	73,7	49	86,0
Cerai Mati	1	1,8	6	10,5	7	12,3
Cerai Hidup	0	0,0	1	1,8	1	1,8
Total	8	14,0	49	86,0	57	100%

Sumber : Data Primer (2018)

a. Analisis Bivariat

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu premenopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang pada tahun 2018 yang dilakukan menggunakan uji *Kendall's Tau*.

Hasil uji *Kendall's Tau* disajikan pada Tabel 4.6 diperoleh $p\text{-value } 0,000 < \alpha(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu premenopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hasil Uji Statistik *Kendall's Tau* Antara Pengetahuan Ibu Premenopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause	Kesiapan Menghadapi Menopause				Total	<i>p-value</i>	<i>r</i>
	Tidak Siap		Siap				
	F	%	F	%			
Kurang	8	14,0	0	0,0	8	0,000	0,647
Cukup	0	0,0	32	56,1	32		
Baik	0	0,0	17	29,8	17		
Total	8	14,0	49	86,0	57		

Sumber : Data Primer (2018)

b. Keeratan Hubungan

Kekuatan hubungan dapat dilihat dari Tabel 4.6 yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara pengetahuan ibu premenopause dengan kesiapan menghadapi menopause yaitu nilai $r=0,647$ sehingga masuk dalam rentang 0,60 – 0,799 tingkat hubungan kuat.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Premenopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis univariat tentang pengetahuan Ibu premenopause di Dusun Gamping Kidul menunjukkan dari 57 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup terkait menopause yaitu 56,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarti, (2015) yang menyatakan sebanyak 52,9% dari 34 responden ibu usia 45-50 tahun memiliki pengetahuan cukup tentang menopause.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pendidikan yang cukup baik pada seseorang akan memberikan pengalaman yang diterima melalui pemikiran kritis, sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih dipahami dengan baik (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan responden dengan pendidikan dasar dan menengah memiliki jumlah yang sama yaitu 43,9%. Namun dari total 29,8% responden dengan pengetahuan baik, mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 15,8%, sedangkan responden dengan pendidikan dasar hanya 8,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Estiani dan Dhuhana, (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Penelitian yang sudah dilakukannya dengan total responden 49 orang, terdapat 83,1% responden dengan pendidikan yang tinggi serta pengetahuan yang baik tentang menopause.

Perlu ditekankan jika seseorang dengan pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu faktor

internal seperti pekerjaan atau dari faktor eksternal yaitu lingkungan (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan ada 1,8% responden dengan pendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan kurang tentang menopause. Sehingga menggambarkan jika pengetahuan responden memang tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan pengetahuan. Orang yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan informasi dengan berinteraksi bersama orang lain dibandingkan seseorang yang hanya berada di rumah (Wawan & Dewi, 2010).

Penelitian menyebutkan dari 14% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, terdapat 10,5% responden sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan responden dengan pekerjaan wirausaha dan wiraswasta hanya terdapat 1,8% dengan tingkat pengetahuan kurang. Sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan, (2015) menyatakan dari 55 responden yang bekerja, 65,5% diantaranya memiliki pengetahuan baik tentang menopause.

Namun hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan cukup dan baik mayoritas adalah ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan faktor lain seperti lingkungan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor lingkungan bisa diperoleh dari keluarga atau teman sebaya (Wawan & Dewi, 2010). Ibu premenopause dengan status pernikahan kawin dan mendapatkan dukungan dari suami akan termotivasi untuk mencari informasi, sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan cukup dan baik memiliki status pernikahan kawin sebanyak 73,7%.

Notoatmodjo, (2010) menyebutkan adanya faktor budaya pada masyarakat yang akan mempengaruhi sikap dalam menerima informasi pada seseorang. Sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan pada ibu premenopause dalam mendapatkan informasi tentang menopause. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan responden dengan

pengetahuan kurang juga mayoritas memiliki status pernikahan kawin yaitu 12,3%.

2. Gambaran Kesiapan Menghadapi Menopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Hasil analisis univariat tentang kesiapan menghadapi menopause di Dusun Gamping Kidul menunjukkan dari 57 responden mayoritas memiliki kategori siap menghadapi menopause sebanyak 86%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Syukur, (2016) yang menyatakan dari total 33 responden terdapat 60,61% dengan kategori siap secara fisik dan psikologi dalam menghadapi menopause.

Menurut Azwar, (2007) kesiapan merupakan respon sikap terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus. Kesiapan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor aktivitas atau pekerjaan dan dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan dari 14% responden yang memiliki kategori tidak siap, 10,5% diantaranya adalah ibu rumah tangga.

Idrias, (2015) menyebutkan bahwa perempuan yang tidak bekerja seperti ibu rumah tangga tidak mendukung adanya perubahan fisik yang terjadi saat menopause, sedangkan perempuan yang bekerja akan memiliki status ekonomi yang lebih tinggi dan akan melakukan kunjungan kesehatan. Mulyani, (2013) menyebutkan bahwa dengan melakukan cek kesehatan secara menyeluruh dapat meningkatkan kualitas hidup dan mempengaruhi kesiapan ibu premenopause secara fisik dalam menghadapi menopause.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari total 70,2% ibu premenopause yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, 59,6% diantaranya memiliki kategori siap menghadapi menopause. Membuktikan bahwa kesiapan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan yang akan memberikan sikap positif pada ibu premenopause sehingga meringankan gejala karena perubahan, diantaranya perubahan produksi hormon, organ reproduksi, fisik, serta emosi seperti *mood swing*, panik dan cemas.

Pemberian dukungan pada ibu premenopause akan membantu ibu premenopause menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan koping dalam menghadapi menopause. Sebaliknya dukungan yang rendah akan menimbulkan mekanisme koping yang tidak efektif pada ibu premenopause karena tidak mendapatkan informasi, bantuan atau pertolongan secara emosional dari orang lain yang dapat mengakibatkan ketidak siap secara psikologis (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan dari 57 responden terdapat 73,7% dengan status pernikahan kawin yang memungkinkan mendapatkan dukungan dari pasangan memiliki kategori siap menghadapi menopause. Penelitian Rahwuni, (2014) menunjukkan dari 57 responden dengan dukungan sosial tinggi, 77,2% diantaranya memiliki tingkat kecemasan sedang dan 19,3% memiliki tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi menopause. Penelitian Hidayaningtyas, (2014) menyebutkan bahwa dari total 67,5% responden yang memiliki kecemasan ringan, semuanya masuk dalam kategori siap yang cukup dan baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya dukungan yang diberikan pada ibu premenopause dapat menurunkan gejala psikologis yaitu kecemasan dan meningkatkan kesiapan secara psikologis (Mulyani, 2013).

Penelitian juga menunjukkan dari 14% responden yang tidak siap, 12,3% diantaranya adalah ibu premenopause dengan status pernikahan kawin. Sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang. Lestary, (2010) menyebutkan dengan meningkatkan ibadah dan meyakini bahwa semua proses kehidupan merupakan ketentuan dari Tuhan yang harus dijalani dapat mempengaruhi kesiapan secara spiritual dalam menghadapi menopause. Hasil penelitian menunjukkan dari total empat item pertanyaan tentang kesiapan spiritual terdapat satu item pertanyaan yang terbanyak dijawab benar yaitu oleh 92% responden. Pentingnya aktivitas spiritual pada ibu premenopause akan mempengaruhi peningkatan kesiapan dalam menghadapi menopause sehingga harus dimiliki oleh ibu premenopause agar lebih siap menghadapi menopause.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Premenopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Pengetahuan ibu premenopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Dusun Gamping Kidul diolah menggunakan uji *Kendall's Tau* menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$. Sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu premenopause dengan kesiapan menghadapi menopause. Menopause berasal dari bahasa Yunani *men* dan *pauseis* yang memiliki arti berhentinya proses menstruasi pada perempuan. Merupakan akhir proses biologis dari siklus menstruasi karena terjadi perubahan seperti produksi hormon, organ reproduksi, fisik, serta emosi (Mulyani, 2013).

Kesiapan (*set*) ada pada seseorang untuk memberikan respon disebut *aufgabe* atau *task attitude* (Azwar, 2007). Respon atau sikap yang ada tidak hanya aspek mental saja melainkan mencakup aspek respon fisik (Azwar, 2007). Kesiapan sendiri dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, aktivitas atau pekerjaan dan dukungan keluarga (Sabatini, 2016)

Seseorang yang berperilaku sehat untuk mempersiapkan menopause seperti melakukan aktivitas fisik dan mengonsumsi makanan sehat akan siap menghadapi menopause (Sulistiyawati & Proverawati, 2010). Estiani & Duhana, (2015) juga menyebutkan pengetahuan yang dimiliki ibu premenopause tentang menopause akan mendukung ibu premenopause berperilaku sehat dalam mempersiapkan menopause. Sehingga pengetahuan yang dimiliki perempuan akan mempengaruhi kesiapan secara fisik dalam menghadapi menopause.

Hasil penelitian menunjukkan 56,1% memiliki pengetahuan cukup dan 29,8% dengan pengetahuan baik memiliki kategori siap menghadapi menopause yaitu 86,0%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustyawati & Sulistiyarningsih, (2017) yang menyatakan dari 79 responden terdapat 68,4% memiliki pengetahuan baik dan memiliki kategori siap menghadapi menopause.

Namun dari total delapan item pertanyaan kuesioner kesiapan secara fisik terdapat satu pertanyaan yang hanya benar dijawab oleh 7% responden. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan ibu premenopause tidak hanya dilihat dari kesiapan secara fisik saja. Hidayaningtyas, (2014) menyebutkan perlunya tiga komponen kesiapan yang dapat dilihat yaitu secara fisik, psikologis, dan spiritual.

Spiritual penting dimiliki oleh ibu premenopause untuk lebih siap menghadapi menopause. Pengetahuan yang dimiliki bahwa menopause adalah masa yang harus dijalani oleh semua perempuan menjadikan ibu premenopause akan mendekatkan diri kepada Tuhan dan menerima sebagai sebuah ketetapan. Sehingga memberikan pemikiran positif dan mendukung untuk melakukan perilaku positif dalam menghadapi menopause (Lestary, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan dari total delapan item pertanyaan kuesioner kesiapan secara psikologis terdapat satu item pertanyaan yang terbanyak dijawab dengan benar oleh 96% responden. Pengetahuan yang dimiliki ibu premenopause tentang perubahan dan masalah yang terjadi akan menurunkan tingkat kecemasan yang merupakan salah satu gejala yang sering dihadapi ibu premenopause (Mulyani, 2013). Penelitian Ardiningsih, (2017) menyebutkan dari total 119 responden, 88,7% memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki kecemasan ringan. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan akan menurunkan kecemasan ibu premenopause sehingga akan lebih siap secara psikologis dalam menghadapi menopause.

Pendidikan kesehatan tentang menopause sebelumnya pernah dilakukan pada tahun 2014 oleh dosen Universitas Achmad Yani Yogyakarta namun belum semua ibu premenopause yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga hanya sebagian yang mengetahui pengetahuan tentang menopause.

Posyandu lansia yang dilakukan pada tiap RW di Gamping Kidul juga belum begitu membantu khususnya pada ibu premenopause dalam

menghadapi menopause. Kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan oleh tim Puskesmas Gamping I hanya terkait dengan kesehatan lansia. Hasil penelitian menyebutkan 14% responden tidak siap menghadapi menopause yaitu responden dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tentang pengetahuan ibu premenopause dengan kesiapan menghadapi menopause dapat ditarik kesimpulan jika pengetahuan ibu premenopause sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menopause.

4. Keeratan Hubungan Pengetahuan Ibu Premenopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Dusun Gamping Kidul Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta

Menurut Sugiyono, (2010) korelasi dapat dikategorikan dalam 5 tingkat hubungan yaitu hubungan sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Hasil penelitian menunjukkan $r=0,647$ yang berarti masuk dalam tingkat hubungan kuat dengan interval koefisien 0,60-0,799.

Kesiapan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang (Sabatini, 2016). Kesiapan ibu premenopause dapat dilihat secara fisik, psikologis dan spiritual. Adanya tiga komponen kesiapan tersebut membuat ibu premenopause dikatakan siap menghadapi menopause (Hidayaningtyas, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan ibu premenopause dengan pengetahuan cukup dan baik tentang menopause memiliki kategori siap menghadapi menopause. Kesiapan yang baik akan membuat ibu premenopause memiliki sikap yang positif dalam menghadapi menopause. Diantaranya akan mengkonsumsi makanan sehat, olahraga, bersikap positif serta mengikuti aktifitas keagamaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan ibu premenopause dengan pengetahuan yang kurang memiliki kategori tidak siap menghadapi menopause. Sehingga akan banyak merasakan perubahan yang mulai terjadi pada masa premenopause. Seperti *hot flush*, *night sweat*, *dryness vaginal*, *fatigue*, *drypareunia*, insomnia, penurunan libido dan

inkontinensia urin. Selain itu ibu premenopause yang tidak siap menghadapi menopause dapat beresiko mengalami masalah kesehatan seperti kanker rahim, kanker leher rahim, osteoporosis serta penyakit jantung (Mulyani, 2013).

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat adanya keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya adalah :

1. Gangguan kejiwaan belum dapat dikendalikan karena belum terdapat dalam kuesioner dan harus menanyakan kepada tetangga atau keluarga terdekat untuk mendapatkan informasi agar tidak dijadikan sebagai responden penelitian.
2. Pada penelitian ini jumlah responden yang di jadikan sampel dalam penelitian masih kurang banyak sehingga usia tidak banyak bervariasi.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Achmad Yohani
Yogyakarta